

**KEPRIBADIAN TOKOH UTAMA AYANA BERDASARKAN FUNGSI JIWA
DALAM NOVEL TANGAN AYANA KARYA LINDSAY LOV DAN AULIA
SARAH**

^{1*}Sugiyo, ²Dede Haryanto

** dosen00695@unpam.ac.id*

^{1,2}Fakultas Sastra, Universitas Pamulang, Indonesia

ABSTRACT

This study aims to describe personality based on the function of the soul of the main character Ayana in the 2018 Ayana Hand novel by Lindsay Lov and Aulia Sarah. The theory used is Carl Gustav Jung's psychology personality theory. The method used in this research is descriptive qualitative. The results of this study indicate that according to Carl Gustav Jung's theory, the personality of the main character Ayana based on the awareness seen from the functions of the soul, it was found that the personality type of Ayana is emotion, hope, guilt, falling in love, not easily discouraged, and anxiety.

Keywords: *Personality, Ayana Hand Novel, and Soul*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan kepribadian berdasarkan fungsi jiwa pada tokoh utama Ayana dalam novel Tangan Ayana tahun 2018 karya Lindsay Lov dan Aulia Sarah. Teori yang digunakan adalah teori kepribadian psikologi Carl Gustav Jung. Metode yang digunakan penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa menurut teori Carl Gustav Jung, kepribadian tokoh utama Ayana berdasarkan kesadaran yang dipandang dari fungsi jiwa maka ditemukan bahwa kepribadian Ayana bertipe perasa yaitu emosi, berharap, rasa bersalah, jatuh cinta, tidak mudah putus asa, dan rasa cemas.

Kata kunci: *Kepribadian, Novel Tangan Ayana, dan Fungsi Jiwa*

PENDAHULUAN

Functional Latar Belakang

Perkembangan pemikiran dan kajian empirik dikalangan para ahli tentang kepribadian manusia telah melahirkan berbagai teori yang beragam sesuai dengan perspektif pemikiran dan pengalaman pribadi para ahli yang membangun teori tersebut. Teori kepribadian yang dikenal dewasa ini oleh masyarakat seperti teori psikoanalisis, behavioristik, humanistik, dan biologik.

Salah satu teori kepribadian psikoanalisis dalam pembahasan penelitian ini yaitu teori kepribadian psikoanalisis yang dikembangkan oleh Carl Gustav Jung. Beliau diakui sebagai salah seorang ahli psikologi yang terkemuka abad XX. Dia mengabdikan dirinya dengan penuh kesungguhan untuk menganalisis proses kepribadian manusia yang sangat luas dan dalam.

Carl Gustav Jung (1875-1961) merupakan murid Sigmund Freud yang terkenal dengan pemahamannya yaitu psikologi analisis (*analytical psychology*). Teori Jung dibedakan dengan teori psikoanalisis Freud pada penekanannya yang lebih kuat pada tujuan tingkah laku (*teleologi*). Dia memandang bahwa tingkah laku manusia itu ditentukan tidak hanya oleh sejarah individu dan rasa (kausalitas) tetapi juga oleh tujuan dan aspirasi individu (*teleologi*). Menurut Jung masa lampau individu sebagai aktualitas maupun masa depan individu sebagai potensialitas sama-sama membimbing tingkah laku individu (orang).

Jung tidak berbicara tentang kepribadian melainkan *psyche*. *Psyche* adalah kesatuan yang di dalamnya terdapat semua pikiran, perasaan dan tingkah laku baik yang disadari maupun tidak disadari saling berinteraksi satu sama lainnya. *Psyche* merupakan gabungan atau jumlah dari keseluruhan isi mental, emosional, dan spiritual seseorang. Secara umum *psyche* dibagi menjadi: *psyche* yang tampak (*visible psyche*) dan ketidaksadaran (*unconscious*). Dalam teorinya, Jung membagi *psyche* (jiwa) menjadi tiga bagian yaitu: *Ego* (kesadaran), *personal unconscious* (ketidaksadaran pribadi), dan *collective unconscious* (ketidaksadaran kolektif).

Psikologi atau psikoanalisis dapat mengklasifikasi tokoh berdasarkan tipe psikologi dan tipe fisiologisnya. Psikoanalisis dapat pula menguraikan kalainan jiwa bahkan alam sadarnya. Bukti-bukti itu diambil dari dokumen di luar karya sastra atau dari karya sastra itu sendiri, untuk menginterupsi karya sastra sebagai bukti psikologis. Psikoanalisis dapat digunakan untuk menilai karya sastra karena psikologi dapat menjelaskan proses kreatif. Misalnya, kebiasaan pengarang merevisi dan menulis kembali karyanya. Psikoanalisis dalam karya sastra berguna untuk menganalisis secara psikologis tokoh-tokoh drama dan novel. Terkadang pengarang secara tidak sadar maupun secara sadar dapat memasukan teori psikologi yang dianutnya.

Penelitian ini akan membahas tentang kepribadian tokoh utama. Tokoh utama merupakan tokoh yang memiliki peranan penting dalam suatu cerita karya sastra. Tokoh ini paling banyak diceritakan dan ditonjolkan dalam sebuah cerita dan tokoh ini senantiasa hadir dalam kejadian sebuah cerita.

Aminudin (2002, 79) menyatakan bahwa tokoh utama selalu hadir di setiap peristiwa di dalam sebuah cerita. Itu juga bisa ditemui di setiap halaman novel maupun karya buku cerita lainnya. Dengan kata lain, tokoh utama akan mendominasi sebuah cerita.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif dengan pendekatan struktural (objektif). Metode dan pendekatan ini dianggap cocok dengan penelitian yang akan dilakukan nantinya yaitu mengenai kepribadian tokoh utama dalam novel *Tangan Ayana* karya Lindsay Lov dan Aulia Sarah. Alasan yang mendasari penggunaan metode dan pendekatan ini adalah untuk menganalisis peristiwa-peristiwa yang terjadi dalam novel, sehingga akan didapat penelitian yang diharapkan yaitu mengenai kepribadian tokoh utama. Data penelitian digambarkan dalam bentuk verba (bahasa) dan dijelaskan secara sistematis serta terperinci dengan memegang teguh teori-teori yang diambil sebagai acuan dalam penelitian. Lebih lanjut pendekatan yang dilakukan di dalam penelitian ini adalah pendekatan struktural (objektif), yakni pendekatan penelitian yang berpusat pada teks karya sastra.

PEMBAHASAN

Fungsi jiwa pada manusia dibedakan menjadi empat tipe kepribadian yaitu tipe perasa, tipe pemikir, tipe pendriaan dan tipe intuitif. Berdasarkan fungsi jiwa tersebut Ayana merupakan seorang pribadi yang perasa, dia banyak mempergunakan perasaannya dalam melakukan sesuatu. Kepribadian perasa Ayana terlihat dari dirinya yang sangat dikuasai oleh emosinya, perasaan Ayana pun cepat menjadi sedih atau gembira dan menilai segala sesuatu hal dan kejadian berdasarkan suka atau tidak suka.

Fungsi jiwa yang dominan (superior) dalam diri Ayana adalah perasa. Maka kepribadian Ayana dalam fungsi jiwa adalah tipe perasa atau emosional. Aplikasi Kamus Besar Bahasa Indonesia online Kemendikbud edisi V mengartikan bahwa emosional adalah 1) Menyentuh perasaan; mengharukan, 2) Dengan emosi; beremosi; penuh emosi. Di bawah ini dibuktikan melalui sifat-sifat perasa atau emosional pada Ayana.

1. Emosi

Aplikasi Kamus Besar Bahasa Indonesia online Kemendikbud edisi V mengartikan bahwa emosi adalah 1) luapan perasaan yang berkembang dan surut dalam waktu singkat, 2) keadaan dan reaksi psikologis dan fisiologis (seperti kegembiraan, kesedihan, keharuan, kecintaan); keberanian yang bersifat subjektif, 3) cak marah. Emosi pada tokoh utama Ayana terlihat dari caranya menanyakan

Kakaknya yang bekerja sebagai gadis karaoke yang dirahasiakannya. Hal tersebut sesuai kutipan berikut.

”Bekerja? Apa yang kau maksud dengan bekerja itu adalah menjual diri, kak?”. Ucapan pedas itu keluar begitu saja dari mulut Ayana yang kini mengepal tangan penuh kesal. (Tangan Ayana, 2018: 8)

Ayana hidup bersama Kakaknya semenjak kematian kedua orang tuanya. Seorang perempuan yang tidak punya ijazah SMA yang rela bekerja sebagai gadis karaoke di tempat hiburan malam untuk mencukupi kebutuhan mereka akan tetapi dirahasiakan oleh kakaknya. Ayana yang mempunyai kemampuan psikometri akhirnya tahu tentang pekerjaan sang Kakak. Oleh karena itu, Ayana menanyakan kebenarannya atas pekerjaan yang dijalani oleh kakaknya. Akan tetapi kakaknya selalu menepis tuduhan yang dilontarkan Ayana kepadanya dengan berbagai alasan sehingga membuat Ayana kesal mengepal tangan penuh kesal menunjukkan emosi pada diri Ayana.

2. Berharap

Aplikasi Kamus Besar Bahasa Indonesia online Kemendikbud edisi V mengartikan bahwa berharap adalah 1) berkeinginan supaya terjadi, 2) meminta supaya. Sikap berharap pada tokoh utama Ayana terlihat saat dia ingin Kakaknya kembali seperti dulu yang sering memeluknya. Hal itu dapat dilihat dari kutipan yang menggunakan metode dramatik sebagai berikut.

Ayana menelan ludah. Tak ada yang mampu membantah kebenaran kata-kata kakaknya tersebut. Masalahnya adalah inti dari persoalan yang ingin dipahami bukan tentang itu. Dia hanya ingin Kakaknya kembali seperti dulu, yang sering memeluknya. Membelai kepalanya. Menghiburnya di kala sedih, sama-sama menangis atau tertawa. Karena kepada siapa lagi dia akan merebahkan dirinya kalau bukan ke bahu Kakaknya. (Tangan Ayana, 2018: 10)

Kutipan di atas menunjukkan pada saat Ayana menanyakan pekerjaan Kakaknya. Ayana merasakan Kakaknya mulai menghindarinya. Masalah dari persoalan itu yang ingin dipahami Ayana adalah dia hanya ingin Kakaknya kembali seperti dulu yang sering memeluknya, membelai kepalanya dan lain sebagainya dengan melakukannya bersama-sama. Ayana juga merasakan Kakaknya sudah mulai mendiaminya sebagai

adik kandunginya.

3. Rasa Bersalah

Aplikasi Kamus Besar Bahasa Indonesia online Kemendikbud edisi V mengartikan bahwa bersalah adalah 1) berbuat keliru; melakukan keliruan (kesalahan); mempunyai kesalahan, 2) berbuat sesuatu yang melanggar peraturan (hukum dan sebagainya), 3) ada salahnya. Tokoh utama Ayana merasa bersalah atas kecelakaan kedua orang tuanya yang menyebabkan meninggal dunia. Hal tersebut dapat terlihat pada kutipan yang menggunakan metode dramatik sebagai berikut.

Dan semua gara-gara dirinya! Tangannya! andai saja tangannya tidak begitu lancang melepas tali pengaman tempat duduknya? Andai saja dia tahu kalau hal itu membuat Ibunya cemas dan berteriak panik agar dia memakai kembali safety belt-nya? Andai saja teriakan Ibunya tak mengagetkan Ayahnya yang sedang serius menyetir di jalan tol? Andai saja Ayahnya tak mengalihkan pandangannya ke belakang, ke arahnya, padahal mereka sedang di jalan bebas hambatan? Andai saja tidak ada jalan bebas hambatan yang mengkondisikan Ayahnya menghindari mobil dengan kecepatan tinggi dari biasanya? Andai saja dia tak pernah lahir ke dunia ini? (*Tangan Ayana, 2018: 17*)

Kutipan di atas menunjukkan bahwa tokoh utama Ayana seorang yang emosional. Dia merasa bersalah karena akibat ulahnya melepas tali pengaman tempat duduknya sehingga Ibunya cemas dan berteriak panik dan mengagetkan Ayahnya yang sedang serius menyetir di jalan tol yang menyebabkan kecelakaan sehingga kedua orang tuanya meninggal dunia.

4. Jatuh Cinta

Aplikasi Kamus Besar Bahasa Indonesia *online* Kemendikbud edisi V mengartikan bahwa jatuh cinta adalah menaruh cinta kepada. Rasa jatuh cinta Ayana terlihat ketika ia merasakan kekaguman kepada pelindungnya yaitu Ranulaya yang terkadang mengirim bunga untuk menghiburnya. Hal itu terlihat pada kutipan yang menggunakan metode dramatik sebagai berikut.

Sudah lama Ayana menyukai pria yang berusia lebih dua puluh tahun di atasnya tersebut. Tetapi tentu saja pria itu menganggap perasaannya sebagai cinta monyet. (*Tangan Ayana, 2018: 84*)

Kutipan di atas menunjukkan pada saat Ayana melakukan pertemuan dengan

Ranaluya yang selama ini melindunginya untuk menceritakan kejadian yang dialami saat ini. Pada saat pria itu tersenyum dan tangannya terulur menyentuh punggung tangan Ayana. Di dalam hati Ayana timbul perasaan suka pada pria yang berusia lebih dua puluh tahun di atasnya. Ranaluya yang selama ini sudah dianggap menjadi keluarganya sendiri. Terkadang suka mengiriminya bunga untuk menghiburnya.

Sikap jatuh cinta pada Ayana, melekatkan persepsi bahwa dirinya merasakan kenyamanan saat dirinya dilindungi oleh Ranaluya dan diperhatikan saat Ayana dikirimimi bunga walau hanya untuk sekedar menghiburnya. Berdasarkan fungsi jiwa Carl Gustav Jung, Ayana termasuk tipe kepribadian perasa, yaitu dirinya yang dikuasai oleh emosinya, cepat merasa senang atau cepat merasa sedih, menilai segala sesuatu berdasarkan suka atau tidak suka. Fungsi jiwa yang bersifat rasional dengan cara bekerja lewat penilaian senang – tidak senang.

5. Tidak Mudah Putus Asa

Aplikasi Kamus Besar Bahasa Indonesia *online* Kemendikbud edisi V mengartikan bahwa putus asa adalah habis/hilang harapan; tidak ada harapan lagi. Sikap tidak mudah putus asa pada tokoh utama Ayana terlihat ketika ia mencari kupu-kupu yang berhubungan erat atas kejadian pembunuhan di Grafity's Fitness Centre. Hal itu terlihat pada kutipan yang menggunakan metode dramatik sebagai berikut.

Merasa frustrasi, Ayana memutuskan untuk berbalik dan kembali berlari. Tak sampai setengah jam, gadis itu sampai di taman kota kemarin. Tanpa basa-basi dia memutar langkah mencari kupu-kupu kemarin. Dia benar-benar yakin sejak kemarin malam sebenarnya kalau pembunuhan di Grafity's Fitness Centre yang dilihat kupu-kupu yang hinggap kepadanya berhubungan erat dengan yang terjadi di Sport Paradiso. (*Tangan Ayana, 2018: 97*)

Kutipan di atas menunjukkan pada saat Ayana frustrasi karena tak mendapatkan penglihatan dari kemampuan psikometrinya dengan menyentuh pigura lukisan. Kemudian, dia berlari ke taman kota untk mencari kupu-kupu yang dia yakini kalau pembunuhan di Grafity's Fitness Centre yang dilihat kupu-kupu yang hinggap kepadanya kemarin berhubungan erat dengan yang terjadi di Sport Paradiso. Tanpa basa-basi dia memutar langkah mencari kupu-kupu kemarin menyatakan bahwa tokoh

utama Ayana seorang yang tidak mudah putus asa.

6. Rasa Cemas

Aplikasi Kamus Besar Bahasa Indonesia *online* Kemendikbud edisi V mengartikan bahwa cemas adalah risau hati (karena khawatir, takut); gelisah. Rasa cemas tokoh utama Ayana terlihat pada saat seorang polisi berpakaian sipil memergokinya berada di tempat kejadian perkara pembunuhan dan mengejanya. Hal ini terlihat pada kutipan yang menggunakan metode dramatik yaitu penampilan tokoh secara tidak langsung sebagai berikut.

Ayana berhenti sejenak, mengatur napas sambil menoleh ke belakang. Demi mencari tahu kalau polisi yang tadi mengejanya masih ada di belakang atau tidak. Salah dirinya juga sebenarnya. Harusnya dia tidak perlu panik tadi. Tetap tenang dan tak melakukan gerakan mendadak. Tapi yang dilakukannya justru sebaliknya. Melihat seorang muncul dan kau tiba-tiba berlari sekencang mungkin, jelas itu perbuatan yang sangat mencurigakan. (*Tangan Ayana, 2018: 45*)

Kutipan di atas menunjukkan bahwa Ayana merasa cemas, ketika Evan Baswara yang berpakaian sipil memergoki dan mengejar Ayana yang berada di tempat kejadian perkara pembunuhan, kemudian berlari sekencang mungkin untuk menghindari kejaran polisi itu. Tiba di taman kota Ayana berhenti sejenak, mengatur napas sambil menoleh ke belakang untuk memastikan polisi itu masih mengejanya atau tidak. Hal itu menunjukkan rasa kecemasan pada tokoh utama Ayana.

SIMPULAN

Pengamatan terhadap kepribadian tokoh utama pada struktur kesadaran dalam novel Tangan Ayana, ditemukan adanya dua komponen pokok dalam struktur kesadaran yaitu fungsi jiwa dan sikap jiwa. Pada fungsi jiwa digambarkan kepribadian tokoh utama Ayana merupakan seorang pribadi yang sikap perasa. Sikap perasa pada tokoh utama Ayana yaitu emosi, berharap, rasa bersalah, jatuh cinta, tidak mudah putus asa, dan rasa cemas. Sedangkan, pada sikap jiwa digambarkan kepribadian tokoh utama Ayana merupakan tipe *ekstravert* yaitu sosok jiwa yang terbuka, bersikap positif terhadap masyarakat, hatinya terbuka, mudah bergaul, berhubungan dengan orang lain lancar. Sikap *ekstravert* pada tokoh utama Ayana yaitu senang berinteraksi dan bersosialisasi, terkesan sigap dan tegas, serta antusias dan semangat.

DAFTAR PUSTAKA

- Abrams, M.H. 1981. *A Glossary of Literature Terms*. New York: Holt, Rinehart and Winston.
- Aminuddin. 1991. *Pengantar Apresiasi Karya Sastra*. Bandung: Sinar Baru.
- _____. 2002. *Pengantar Apresiasi Karya Sastra*. Bandung: Sinar Baru.
- Baswori dan Sukidin. 2002. *Metode Penelitian Kualitatif Perspektif Mikro*. Surabaya: Insan Cendekia.
- Budiningsih. 2002. *Psikologi kepribadian*. Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Boerre, C. Goerge. 2010. *Peronality Theories: Melacak Kepribadian Anda Bersama. Psikologi Dunia*. (Diindonesiakan oleh Inyik Ridwan Muzir). Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Dirgaganarsa, Singgih. 1978. *Pengantar Psikologi*. Jakarta: Mutiara.
- Hamdi, Muhammad. 2015. *Teori Kepribadian, Sebuah Pengantar*. Bandung: Alfabeta.
- Hardjana, A. 1985. *Kritik Sastra: Sebuah Pengantar*. Jakarta: PT Gramedia. H.B, Sutopo. 2002. *Metode Penelitian Kualitatif*. Surakarta: Universitas Sebelas Maret.
- Hidayat, Dede Rahmat. 2011. *Teori dan Aplikasi Psikologi Kepribadian Dalam Konseling*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Jones. E. H. 1968. *Outlines Of Literature: Short Stories, Novels, and Poems*. New York: The Macmillan Company.
- Lov, Lindsay dan Aulia Sarah. 2018. *Tangan Ayana*. Yogyakarta: Scritto Book Publisher.
- Moelong, Lexy J. 2004. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Karya. Nurgiyantoro, Burhan. 2000. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- _____. 2002. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Platania, Jon. 1997. *Jung For Beginners*. New York: Writers and Readers Publishing Inc.
- Ratna, Kutha Nyoman. 2004. *Teori, Metode, dan Teknik Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sarwono, Wirawan Sarlito. 1987. *Teori-teori Kepribadian Sosial*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sudjiman. Panuti. 1991. *Memahami Cerita Rekaan*. Jakarta: Pustaka Jaya Sugihastuti dan Suharto.
- _____. 2005. *Kritik Sastra Feminis: Teori dan Aplikasinya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sugiyono. 2008. *Metodologi Penelitian kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. Suryabrata, Sumadi. 2000. *Psikologi Kepribadian*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- _____. 2002. *Psikologi Kepribadian*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Tim Redaksi KBBI PB. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia (Edisi keempat)*. Jakarta: Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional.
- Welek dan Weren. 1995. *Teori Kesusastraan*. Jakarta: PT Gramedia.
- _____. 2011. *Pengantar Psikologi Sastra*. Yogyakarta: Kanwa Publisher.
- Yusuf, Syamsu dan Achmad Jundika N. 2008. *Teori Kepribadian Psikologi Analitis: Carl Gustav Jung-Teori Kepribadian*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Internet

- Aplikasi Kamus Besar Bahasa Indonesia online kemendikbud edisi V dalam Android.
<http://ejournal.um-surabaya.ac.id>, diakses pada 10 November 2018 pukul 23.32 wib.
<http://ejournal.gunadarma.ac.id/index.php/psiko/article/view/647/pdf> diakses pada 04 Desember 2018 pukul 23.36 wib.
<http://ejournal.umm.ac.id/index.php/kembara/articel/view/4378/pdf> diakses pada 24 Februari 2019 pukul 21.12 wib.
<http://ejournal.kopertais4.or.id> diakses pada 24 Februari 2019 pukul 22.46 wib.
<http://ejournal.ujs.uho.ac.id> diakses pada 24 Februari 2019 pada pukul 23.18 wib.
http://jurnal.fkip.uns.ac.id/index.php/bhs_indonesia/article/view/9984/pdf, diakses pada 24 Februari 2019 pukul 23.57 wib